

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP
INVESTIGATION (GI)* DI KELAS IV SDN 17 KAYU ARO
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

**RISVILA DEVI
NIM: 14129128**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas IV SD Negeri 17 Kayu Aro Kota Padang

Nama : Risyila Devi

TM/NIM : 2014/1412912#

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19560605 198103 2 002

Pembimbing II

Dra. Muryamimar, M.Pd
NIP. 19550501 198703 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP-UNP

Dra. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*
(GI) di Kelas IV SD Negeri 17 Kayu Aro Kota Padang

Nama : Risvita Devi

NIM : 14129128

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd	()
2. Sekretaris : Dra. Mayarnimar, M.Pd	()
3. Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd	()
4. Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd	()
5. Anggota : Melva Zaini, S.T, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Risvila Devi

BP/NIM : 2014/14129128

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dalam mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Yang menyatakan,



RISVILA DEVI

ABSTRAK

Risvila Devi. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas IV SD Negeri 17 Kayu Aro Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena guru belum membuat RPP dengan baik, belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai, kurang melatih siswa menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa tidak terlatih memecahkan masalah pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar IPS dengan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) di kelas IV SD Negeri 17 Kayu Aro Kota Padang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang yang berjumlah 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata penilaian RPP adalah 73,2% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 92,9% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pelaksanaan, siklus I aspek guru memperoleh rata-rata 72,5% dengan kualifikasi baik, siklus II memperoleh 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dan aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 70% dengan kualifikasi baik, siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,9 dan siklus II 83,3. Dengan demikian, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 17 Kayu Aro Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* di Kelas IV SD Negeri 17 Kayu Aro Kota Padang”** dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan dua pusaka yaitu Al Quran dan Hadist. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd.M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran

memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku dosen penguji II dan ibu Melva Zinil, S.T, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Kartini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Kayu Aro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Siska Fitriani, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 17 Kayu Aro yang telah bersedia membantu peneliti, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta Butasar (Alm) dan Buraini (Alm) yang selalu mendidik, memberikan curahan kasih sayang, dan pengorbanannya. Serta kakak-kakak yang telah mendoakan dan banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Suami tercinta Asril yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk anak-anak tercinta Audivatul Naura, Razif Alfathin, dan M. Zahdan Alkhalif yang telah banyak memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Semua rekan-rekan AT 23 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatpeneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin yarabbil'alamin.

Padang , Juli 2017

Peneliti

Risvila Devi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat hasil belajar.....	11
a. Pengertian hasil belajar.....	11
b. Tujuan hasil belajar.....	12
c. Jenis-jenis hasil belajar	13
d. Hasil belajar IPS	14
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan IPS.....	15
a. Pengertian IPS	15
b. Tujuan Pembelajaran IPS	15
c. Ruang Lingkup IPS	17
d. Karakteristik Pembelajaran IPS	17
3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	19
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	19
b. Jenis atau Tipe <i>Cooperative Learning</i>	20

4. <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Group Investigation (GI)</i>	21
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>GI</i>	21
b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>GI</i>	22
c. Keunggulan model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>GI</i>	23
d. Langkah-langkah model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Group Investigation (GI)</i>	24
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
a. Pengertian RPP	25
b. Langkah-langkah penyusunan RPP	26
6. Pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>GI</i>	27
7. Penilaian dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>GI</i>	30
 B. Kerangka teori	 31

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu/ Lama Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
a. Pendekatan Penelitian.....	36
b. Jenis Penelitian	38
2. Alur Penelitian	38
3. Prosedur Penelitian	41
a. Tahap Perencanaan	41
b. Tahap pelaksanaan	42
c. Tahap pengamatan	43
d. Refleksi	44
C. Data dan Sumber Data	45
1. Data penelitian	45
2. Sumber data.....	46

D. Teknik pengumpulan data	46
1. Teknik Pengumpulan Data	46
2. Instrumen Penelitian	47
3. Analisis Data	48

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	
1. Hasil penelitian Siklus I	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	54
c. Pengamatan	60
d. Refleksi	72
2. Hasil penelitian Siklus I Pertemuan II	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan	82
c. Pengamatan	87
d. Refleksi	99
3. Hasil Penelitian Siklus II	105
a. Perencanaan.....	105
b. Pelaksanaan	107
c. Pengamatan	111
d. Refleksi.....	124
B. PEMBAHASAN	
1. Pembahasan Siklus I	129
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	129
b. Pelaksanaan Pembelajaran	132
c. Hasil belajar	143
2. Pembahasan Siklus II	144
a. Rerencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	144
b. Pelaksanaan Pembelajaran	145
c. Hasil belajar	147

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 152

B. Saran 154

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka teori Penelitian Tindakan Kelas.....	34
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Nilai Mid Semester I Siswa Kelas IV SDN 17 Kayu Aro	5
4.1 Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar	149
4.2 Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan.....	149

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	150
4.2 Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, dan Aspek Siswa.....	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I	153
2. Peninggalan Zaman Prasejarah dan Sejarah	158
3. Gambar Peninggalan Sejarah	160
4. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan I	161
5. Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan I	162
6. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	169
7. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	175
8. Daftar Pertanyaan Skala Sikap Siklus I Pertemuan I	179
9. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	180
10. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	183
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	185
12. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	187
13. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	190
14. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	195
15. RPP Siklus I Pertemuan 2	199
16. Macam-macam Peninggalan Sejarah	204
17. Gambar Peninggalan Sejarah	207
18. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 2	209
19. Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan 2	210
20. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	217
21. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	223

22. Daftar Pernyataan Skala Sikap Siklus I Pertemuan 2	224
23. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	227
24. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	230
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	232
26. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	234
27. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	239
28. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	242
29. Rekapitulasi penilaian RPP Siklus I	246
30. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	247
31. RPP Siklus II.....	248
32. Peninggalan Sejarah di Sumatera Barat	253
33. Gambar peninggalan sejarah di Sumatera Barat	254
34. Lembar Diskusi Kelompo (LDK) Siklus II	255
35. Kunci Jawaban LDK Siklus II	256
36. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	263
37. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	269
38. Daftar Pernyataan Skala Sikap Siklus II.....	270
39. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	273
40. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	276
41. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	278
42. Hasil Pengamatan RPP siklus II	280
43. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	283

44. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	288
45. Rekapitulasi penilaiam RPP Siklus II	292
46. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	293

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Isjoni (2007:21) "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya".

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan dan masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungan dan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan tentang penjabaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dengan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Wochidi (dalam Kunandar, 2008: 266) menjelaskan tujuan pokok dari pembelajaran IPS yaitu:

1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda sekitarnya, 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya. 5) memberikan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas, terlihat bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral semenjak dini. Untuk itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan dari pendidikan sekolah dasar (SD).

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sebagaimana diharapkan dalam kurikulum, diperlukan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, yaitu dengan cara : (1) Guru harus merencanakan pembelajaran dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen-komponennya, dan dalam kegiatan pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, (2) Guru seharusnya menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran akan jadi bermakna dan menyenangkan bagi siswa, (3) Guru hendaknya membuat pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadi siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran, (4) Guru melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga membuat siswa aktif dan memiliki kemampuan bekerjasama dengan

teman, (5) Guru harus melatih siswa menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi, (6) Guru harus sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi mengeluarkan pendapat, (7) Guru harus bervariasi dalam memberikan penilaian.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang pada tanggal 3 Agustus 2016 dan tanggal 10 Agustus 2016, dengan materi kenampakan alam, sosial, dan budaya setempat, terlihat dari RPP yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran IPS : (1) Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada komponen indikator guru menfokuskan pada ranah kognitif saja. Padahal hasil hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. , (2) Guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (3) Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional dimana guru lebih banyak menjelaskan dan hanya sekali-sekali melakukan tanya jawab dengan siswa, (4) Guru kurang melatih siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi, (5) Guru jarang melakukan kegiatan diskusi kelompok terhadap siswa sehingga siswa kurang memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan teman, (6) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi atau mengeluarkan pendapat, (7) penilaian yang diberikan dalam pembelajaran cenderung hanya penilaian kognitif saja karena guru hanya menuntut siswa untuk menghafal dan mengingat materi pelajaran bukan menekankan pada pemahaman konsep dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan paparan masalah

diatas pada siswa dalam proses pembelajaran IPS yaitu : (1) Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPS karena siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, (2) Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPS, (3) Siswa kurang mampu untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi, (4) Kurangnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, (5) Daya nalar siswa dalam memecahkan masalah kurang dapat dikembangkan karena siswa dituntut hanya menghafal materi yang dipelajari sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar IPS menjadi rendah.

Hal ini dapat dilihat dari Hasil Ujian MID Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester I Kelas IV
Mata Pelajaran IPS SDN 17 Kayu Aro Kota Padang
Tahun Ajaran 2016/2017**

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	TidakTuntas
1	FP	60	75	-	
2	DFR	45	75	-	
3	FAR	55	75	-	
4	FC	75	75		-
5	FRN	85	75		-
6	FA	80	75		-
7	FN	65	75	-	
8	SM	75	75		-
9	MZ	70	75	-	
10	NJS	45	75	-	
11	NSQ	70	75	-	
12	NF	80	75		-
13	RP	90	75		-
14	RAZ	65	75	-	
15	RMJ	55	75	-	
16	RHP	65	75	-	
17	SM	90	75		
18	SHA	45	75	-	
19	SFA	40	75	-	
20	FRL	85	75		-
21	ANS	50	75	-	
22	DP	80	75		-
Jumlah		1.470		9	13
Rata-Rata		66,82			

Sumber : Nilai Ujian MID Semester SD Negeri 17 Kayu Aro

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa hasil yang diperoleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, dimana KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Sementara siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 9 orang siswa dan 13 orang lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Selain itu kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh

kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan kegairahan belajar siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu kiat yang dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Pernyataan ini dipertegas oleh Azis (dalam Etin 2008:1) “ketepatan guru dalam memilih model dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Salah satu model yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*. Menurut Slavin (dalam Etin 2008:4) mengatakan bahwa “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen” Lebih lanjut Van (dalam Etin 2008:13) menyatakan bahwa “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individual siswa , serta berkembangnya sikap ketergantungan sifat yang positif, mendorong pendekatan dan kegairahan siswa.”

Untuk mengatasi masalah diatas, guru dapat menerapkan *Cooperative learning* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang. Menurut Sharan (dalam Isjoni 2007:24-25) “siswa yang belajar

dengan menggunakan jenis pembelajaran *cooperative* akan memiliki motivasi yang tinggi karena akan dibantu oleh rekan sebaya”. Pembelajaran juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, dan membantu siswa menghargai pokok pikiran orang lain.

Beberapa keunggulan dari model *Cooperative learning* ini, yaitu :1)Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain, 2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain 3) dapat membantu siswa untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, 4) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab 5) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan abstrak menjadi nyata atau real.

Untuk itu peneliti akan mencoba menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)*. Yang dimaksud dengan model *group investigation (GI)*. Menurut Sharan (dalam Isjoni, 2007:24-25)“siswa yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu oleh rekan sebaya”. Pembelajaran juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan

berfikir kritis, hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa. Belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, dan membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*, dapat memotivasi siswa menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS. Dengan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok maka setiap siswa memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari serta mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, ini merupakan keberhasilan dari model *cooperative learning* tipe *Group Investigation*. Hal ini dapat mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah secara dapat dirumuskan masalah umum penelitian yaitu: “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning*

Tipe *Group Investigation (GI)* di kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* di kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning Tipe Group investigasi* di kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang. Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* Tipe *GI* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan pengetahuan dan dapat dijadikan pembandingan antara hasil pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *GI* dengan model pembelajaran lainnya, serta sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (SI) di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bagi guru, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*.
3. Bagi instansi terkait, sebagai masukan dalam menggunakan model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. Proses pembelajaran merupakan jantungnya pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membangun watak dari peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam proses pembelajaran dibangku pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan yang meliputi tiga ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat juga berupa keterampilan, perubahan perilaku yang dialami dalam proses pembelajaran. Apabila sudah terjadi perubahan dalam diri seseorang kearah yang lebih baik, maka sudah bisa dikatakan berhasil dalam belajar.

Menurut Hamalik (2008:159) “hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan

kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Menurut Purwanto (2006:45) “Hasil belajar merupakan perolehan dari hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Sedangkan menurut Nana (2004:49) Hasil belajar adalah”perubahan tingkah laku yang mencakup tiga bidang studi :1) kognitif (pengetahuan intelektual) yang terdiri dari unsur-unsur pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan analisis sintesis dan evaluasi. 2) Afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. 3) Psikomotor, kemampuan keterampilan bertindak atau bertingkah laku”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dan dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes, serta perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada pemecahan masalah yang dihadapi ditengah-tengah masyarakat.

b. Tujuan hasil belajar

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya disemua mata pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010 : 206) “Hasil belajar bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran adalah

sesuatu yang hendak dicapai oleh siswa”. Selanjutnya menurut Hamalik (dalam Jihad 2008 :15) “tujuan hasil belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap siswa setelah siswa melalui proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

c. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yakni dibidang kognitif, afektif, psikomotor. Untuk lebih spesifiknya, oleh Sudjana (2009:50) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi atas :

1)Kognitif yaitu pengetahuan hafalan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) afektif yakni receiving attending, responding (jawaban), valuing (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai, 3) psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampual perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi.

Sedangkan menurut Usman (dalam Jihad, 2008:16) “hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya

dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu : kognitif, afektif, psikomotor”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tiga ranah yang diperoleh dari belajar yaitu : di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Hasil belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar tentang materi IPS yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Menurut Nursid (2007:1.43) mengatakan “hasil belajar IPS yang memenuhi syarat pencapaian tujuan yang sebaik-baiknya harus berlandaskan asas yang meliputi (1) asas komprehensif atau keseluruhan, (2) asas kontinuitas atau kesinambungan, dan (3) asas objektif”. Selanjutnya menurut Sapriya (2009:29) hasil belajar IPS sebagai berikut :

(1) Asas komprehensif/azas keseluruhan. Evaluasi pembelajaran IPS harus meliputi keseluruhan pribadi peserta didik yang meliputi penguasaan materi (pengetahuan), kecakapan (kecerdasan), keterampilan, kesadaran dan sikap mental, (2) asas kontinuitas/kesinambungan. Evaluasi pembelajaran IPS mensyaratkan bahwa evaluasi itu wajib dilakukan secara kesinambungan mulai dari sebelum proses pembelajaran berlangsung, pada saat proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran berlangsung, pada saat proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran berlangsung, atau bisa dilakukan dengan pre tes, tes formatif, dan post tes, (3) asas objektif. Evaluasi pembelajaran IPS artinya hasil belajar yang menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil penilaian belajar siswa pada

pembelajaran IPS yang meliputi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor, yang berlandaskan pada azas komprehensif, azas kontinuitas, dan azas objektif.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan Pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Depdiknas (2006:575).Ilmu pengetahuan sosial merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan dengan isu-isu sosial”. Selanjutnya menurut Martorella (dalam Etin 2008:14), mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari sejumlah fakta, konsep, dan generalisasi serta mempelajari hubungan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial agar tercapainya tujuan pendidikan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada

siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ketingkat lebih tinggi

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

a)mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, b)memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis,dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c)memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d)memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi didalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Gross (dalam isjoni 2007:48) “dua tujuan utama pendidikan IPS, yaitu: (1) Mempersiapkan siswa agar dapat berfungsi sebagai Warga Negara yang baik dalam masyarakat yang demokratis. (1) Menolong siswa membuat banyak kemungkinan keputusan yang rasional di masyarakat”. Sedangkan menurut Joyce (dalam Isjoni 2007:48) “menyebutkan terdapat tiga tujuan pendidikan IPS, yaitu (1) pendidikan humanistik sebagai tujuan utama. (2) Pendidikan Kewarganegaraan. (3) Pendidikan intelektual.

Menurut Etin (2008:15) secara keseluruhan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD adalah sebagai berikut:” untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk melatih siswa dapat bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik didalam masyarakat yang demokratis dan intelektual.

c. Ruang lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Depdiknas (2006:575) menyatakan “ruang lingkup IPS meliputi: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) system sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Menurut Nursyid (2007:1.17) “ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam masyarakat dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS SD

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) membahas tentang hubungan antara manusia dan lingkungan. IPS membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan

menjadikanya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Supriatna (2007) “karakteristik IPS SD adalah untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat. Sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa”.

Menurut trianto (2011:174-175):

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga dibidang humaniora, pendidikan dan agama.(2) standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan topik (tema) tertentu. (3) standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner. (4) standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, stuktur, proses dan masalah sosial serta perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS SD memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang terintegrasi antara pokok bahasan satu dan lainnya dengan melibatkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sebagai warga negara yang baik.

3. Hakekat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Menurut Nur dalam Isjoni, (2007:20) “mengatakan *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”.

Menurut Stahl (dalam Etin, 2005:50) mengatakan “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar”. Sedangkan menurut Anita (dalam Isjoni,2011:16) “mengatakan *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa dan siswa bekerja sama dalam kelompoknya yang dapat memotivasi siswa berani mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Jenis atau Tipe-tipe *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative* terdiri dari beberapa tipe, dimana semua tipe dalam pembelajaran *cooperative* tersebut menerapkan penghargaan kelompok dan memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anggota kelompok untuk berhasil. Tipe-tipe model pembelajaran menurut slavin (2005:195) “ada empat tipe yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran *cooperative* yaitu : 1) Student Teams Achievement Division (STAD), 2) Jigsaw, 3) Group Investigation (GI), 4) Think Pair Share (TPS)”. Sedangkan menurut Tukiran (2012:64) adalah :1) Student Teams Achievement Divisions (STAD), 2) Teams Games Turnament (TGT), 3) Group Investigation (GI).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah STAD, Jigsaw, TGT, GI, TPS, NHT dan lain-lain. Salah satu model *cooperative learning* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)*. Karena dengan menggunakan model *group innvestigation* siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara realistis, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, dan merangsang perkembangan kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah.

4. *Cooperative Learning tipe Group Investigasi (GI)*

a. *Pengertian Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)*

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Kegiatan pelajaran diawali dengan pemecahan masalah atau soal-soal yang diberikan guru. Sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada teori investigasi.

Menurut Rusman (2011:220) “ *cooperative learning tipe GI* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 4-6 orang, tiap kelompok bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok”. Sedangkan menurut Nur (2008:62):

Investigasi kelompok berasal dari premis bahwa dalam bidang sosial maupun intelektual, proses pembelajaran di sekolah menggabungkan nilai-nilai yang didapatnya. Investigasi kelompok tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog antar personal atau yang mengabaikan dimensi efektif sosial pembelajaran kelas.

Menurut Kunandar (2011:372) menyatakan bahwa: “*Group Investigation* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi, tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang

baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, *Group Investigation* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kelompok dan mengajarkan siswa untuk mampu berdialog dengan teman untuk menetapkan suatu masalah pembelajaran dan berupaya memecahkan persoalan ini secara kelompok atau bersama.

b. Tujuan model *Coopertive Learning Tipe Group Investigation (GI)*

Penggunaan sebuah model pembelajaran dalam proses pembelajaran memerlukan maksud dan tujuan tertentu bagi pencapaian tujuan yang diharapkan bagi pelaksana pembelajaran, demikian juga halnya dengan model *Group Investigation*. Menurut Slavin (2009:15), menjelaskan bahwa:

Sebuah model investigasi kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh premis bahwa baik domain sosial maupun intelektual, proses pembelajaran di sekolah nilai-nilai yang didukungnya. *Group Investigation* tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan-lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif diantara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil dimana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif biasa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka, penggunaan model investigasi dalam pembelajaran dapat mengajarkan siswa terhadap

berbagai hal yang berkenaan dengan kehidupan sosial oleh karena itu model *Group Investigation* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS.

c. Keunggulan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Model *cooperative learning tipe group investigation* dapat dipakai untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok serta merangsang kemajuan berfikir, bertanggung jawab dan kerja sama siswa. Hal ini dipaparkan oleh Rusman (2011:222-223) bahwa “*group investigation* dipandang sebagai pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu merupakan kunci keberhasilan pembelajaran”.

Setiap model *cooperative learning* mempunyai keunggulan masing-masing. Adapun keunggulan *cooperative learning tipe GI* menurut pendapat Wina (2007:249) adalah :

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain,
- 2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- 3) dapat membantu siswa untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan,
- 4) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab
- 5) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan abstrak menjadi nyata atau real.

Dapat disimpulkan bahwa keunggulan model *cooperative learning tipe group investigation* adalah melatih peserta didik untuk

mendesain suatu penemuan, melatih berfikir dan bertindak kreatif, dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, melatih kerja sama yang baik dan tanggung jawab, serta merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menghadapi masalah secara tepat.

d. Langkah-Langkah Model *cooperative learning* tipe *group investigation*

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *GI* akan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila seorang guru memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model *group investigation*.

Menurut Sharan (dalam Trianto 2009:80-81) menyebutkan enam langkah pelaksanaan model *investigation* yaitu “1) memilih topik, 2) perencanaan kooperatif, 3) implementasi, 4) analisis dan sintesis, 5) presentasi hasil final, 6) evaluasi”.

Menurut Kunandar (2011:372) menyatakan: Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* adalah: “1) mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, 2) merencanakan kerjasama, 3) implementasi, 4) Analisis dan sintesis, 5) penyajian hasil akhir, 6) evaluasi”.

Menurut Nur (2008:65-73) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* Tipe *Group investigation* adalah sebagai berikut “1) mengidentifikasi topik

dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja, 2) merencanakan investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi, 4) mempersiapkan laporan akhir, 5) menyajikan laporan akhir, 6) evaluasi”.

Pada hakikatnya langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* dikemukakan oleh para ahli hampir sama maksud dan tujuannya. Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *GI* ada enam langkah, yaitu mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan investigasi, menyajikan laporan akhir dan evaluasi.

Dari beberapa langkah model *cooperative learning* tipe *group investigation(GI)* yang diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Nur (2008:65-73), karena menurut peneliti lebih jelas, dan peneliti lebih memahaminya. Setiap langkahnya mudah dipahami dan dilaksanakan, serta langkahnya tersusun secara sistematis.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal terpenting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar,

karena RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Masnur (2011:53) “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas .” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:215) bahwa “ RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan persiapan guru sebelum mengajar berupa rancangan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP, guru diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan tindakan yang akan dilaksanakan guru pada proses pembelajaran. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil, guru dituntut untuk dapat memahami berbagai aspek salah satunya yaitu mengetahui langkah-langkah penyusunan RPP yang tepat.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan RPP menurut Masnur (2009:54) adalah sebagai berikut :

- (1) Ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran,
- (2) tulis Standar Kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut,
- (3) tentukan indikator untuk mencapai indikator tersebut,
- (4)

tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut, (5) rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, (6) tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan, (7) pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran, (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (9) jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran lebih dari satu pertemuan, (10) sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (11) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:268) bahwa “langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan (1) identitas mata pelajaran, (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) metode pembelajaran, (6) langkah-langkah pembelajaran, (7) sumber belajar, (8) penilaian.”

Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan langkah-langkah penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Kunandar seperti yang telah disebutkan di atas, karena langkah-langkah penyusunan RPP lebih jelas dan mudah dilakukan dalam penyusunannya.

6. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*

Pelaksanaan model *Cooperative learning* tipe *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan langkah-langkah menurut Nur Asma (2008:65-73) adalah sebagai berikut “1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok, 2)

merencanakan investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi, 4) mempersiapkan laporan akhir, 4) menyajikan laporan akhir, 6) evaluasi”.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Siswa membaca berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran
 - b. Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih
 - c. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen
 - d. Guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
2. Merencanakan investigasi dalam kelompok
Para siswa merencanakan bersama mengenai : apa yang akan kita pelajari?, bagaimana kita mempelajarinya,? Siapa melakukan apa? (pembagian tugas), untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?
3. Melaksanakan investigasi
 - a. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan membuat kesimpulan.

- b. Masing - masing anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - c. Siswa saling bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklasifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
4. Mempersiapkan laporan akhir
 - a. Para anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
 - b. Para anggota kelompok merencanakan apa yang mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
 - c. Para wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi
5. Menyajikan laporan akhir
 - a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai bentuk
 - b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
 - c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas
6. Evaluasi
 - a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.

- b. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

7. Penilaian Pembelajaran IPS Dengan Model Cooperative Learning tipe (GI)

Penilaian pada hakekatnya kegiatan memeriksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Etin (2008:49) “ penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan siswa efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa penilaian adalah alat bantu untuk mengukur ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penilaian harus memperhatikan aspek-aspek penilaian yang disebut ranah penilaian, sesuai dengan pernyataan Oemar (2010:161) ”sasaran penilaian terdiri dari tiga ranah meliputi: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotor”. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian dalam

pembelajaran IPS yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan, maka akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa ke arah yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, perkembangan, sikap sosial dan emosional.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, berfikir secara logis, kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berkerja sama, serta kemampuan untuk dapat berkompetensi sesuai dengan perkembangan zaman pada tingkat lokal, nasional, dan global. Tujuan pembelajaran IPS akan tercapai apabila guru terampil dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran dengan model dan media yang menarik bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)*. Dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)* dalam pembelajaran IPS, dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rancangan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran. RPP dibuat berdasarkan kurikulum dan dikembangkan dalam langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu: a) identitas mata pelajaran, b) standar kompetensi dan kompetensi dasar, c) tujuan pembelajaran, d) materi pembelajaran, e) metode pembelajaran, f) langkah-langkah pembelajaran, g) sumber pembelajaran, h) penilaian.

Setelah pentusunan RPP, selanjutnya guru menyiapkan lembar diskusi kelompok (LDK) dan media yang digunakan dalam pembelajaran, serta menyusun lembar observasi yang terdiri dari tiga macam yaitu lembar observasi RPP, lembar observasi penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)* dari aspek guru dan lembar observasi penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)* dari aspek siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation (GI)* dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Nur yaitu: 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4)

Mempersiapkan laporan akhir, 5) Menyajikan laporan akhir, 6) evaluasi

3. Tahap penilaian

Penilaian yang dilakukan pada tahap pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) adalah penilaian hasil dan proses. Penilaian hasil merupakan penilaian hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dinilai adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI).

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori pembelajaran model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) digambarkan dengan bagan 2.1 di bawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) pada siswa kelas IV SDN 17 Kayu Aro Kota Padang, saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Kayu Aro dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *group investigation* (GI) dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI). Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 17 Kayu Aro. Pengamatan RPP pada Siklus I Pertemuan I memperoleh nilai 71,4% dengan kualifikasi baik (B) dan Siklus I Pertemuan II memperoleh nilai 78,6% dengan kualifikasi baik (B). Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada Siklus I adalah 75% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pengamatan RPP pada Siklus II adalah 92,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *group investigation* (GI). kerangka rancangan Model *Cooperative*

Learning Tipe GI yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja, (2) merencanakan investigasi dalam kelompok, (3) melaksanakan investigasi, (4) mempersiapkan laporan akhir, (5) menyajikan laporan akhir, 6) evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* pada Siklus I adalah 72,5% dengan kualifikasi baik (B) pada aspek guru dan 70% dengan kualifikasi baik (B) pada aspek siswa. Kemudian pada Siklus II perolehan nilai adalah 92,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada aspek guru dan 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada aspek siswa. Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

3. Hasil belajar siswa dengan Model *Cooperative Learning Tipe GI* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Kayu Aro, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa Siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa Siklus I yaitu 73,9 dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 83.3 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dan juga dapat dilihat pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 65,9% dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada Siklus II 90,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat bahwa hasil

belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

A. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk lebih memperhatikan penyusunan RPP dan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara meyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penelitian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi dan penilaian hasil baik dari Siklus I dan Siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana 2007.*Konsep Dasar Evaluasi hasil Belajar (Online)*
[Http://Aderusliana.Wordpress.com/2007//11/05/konsepdasar-evaluasi-hasil-belajar/](http://Aderusliana.Wordpress.com/2007//11/05/konsepdasar-evaluasi-hasil-belajar/)diakses10/09/2012
- Aris Shoimin.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
 Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta
- Etin, dkk. 2008.*Cooperatif Larning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*.Jakarta:
 Bumi Aksara
- Igak Wardani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Universitas Terbuka
- Isjoni. 2007. *Integreted Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung : Falah Production
- Isjoni,dkk.2007.*Paradigma Pembelajaran Bermakna*.Pekan Baru :Falah Production
- Isjoni,dkk.2007.*Paradigma Pembelajaran Bermakna*.Pekan Baru:Falah
 Production
- Istarani.2014.*58 Model Pembelajarsan Inovatif*. Medan:Media Persada.
- Kunandar. 2008. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta :PT Raja
 Gravindo Persada
- 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Provesi Guru*. Jakarta. Rajawali Pers
- 2013.*Penilaian Autentik*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa.2009.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:PT Remaja
 Rosdakarya
- 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* . Jakarta : Bumi Aksara
- Masnur Muchlish.2007.*Pembelajaran Berbasis Kontekstual*.Jakarta:Bumi Aksara.

- Nana Sudjana.2004.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto .(1996).*Psikologi Pendidikan* . Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nursid Sumaatmadja.2007.*Konsep Dasar IPS*.Jakarta:UT
- Nur Asma.2008.*Model Pembelajaran Kooperatif*.UNP.Press:Padang
- Oemar Hamalik.2008.*Proses Pembelajaran*.Bandung:Bumi Aksara
- Purwanto.2013.*Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Rusman.2011.*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*.Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R & D* :Bandung Alfabet
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shohimin,2014.68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta:A-Ruzz Media
- Trianto .2009. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif* . Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- 2011.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progesif:Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta:Prenada Media
- Uno B Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kretaif dan efektif*. Gorontalo: bumi Aksara